

**TEKNIK PENYUTRADARAAN PADA NASKAH ORANG KAYA BARU KARYA
MOLIERE SADURAN NANO RIANTIARNO DODOT**

Oleh

Dodot

E-mail : dodotdrama14@gmail.com

Dr. Autar Abdillah, S.Sn.,M.Si

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Teater merupakan suatu pertunjukan yang menggabungkan unsur seni yang kompleks, yaitu seni drama, seni tari, seni musik dan seni rupa sedangkan Penyutradaraan menjadi sesuatu bagian penting dalam sebuah pementasan teater. Maka dari itu sutradara berfungsi sebagai pemimpin tunggal yang merencanakan, memutuskan, mengerahkan, mewujudkan dan bertanggung jawab penuh. Salah satu lakon yang komplit dengan kemungkinan kompleksitas cabang seni ialah *Orang Kaya Baru* saduran Nano Riantiaro dari naskah Moliereyang berjudul "*Le Bourgeois Gentilhomme*". Lakon Orang kaya baru merupakan potret kehidupan Manusia yang focus mencari nama dan gelar dengan segala cara, peristiwa yang terjadi memfokuskan pada dampak negative kapitalisasi pada kehidupan bermasyarakat saat ini dan tecermin pada seorang tokoh utama bernama Jordana.

Penyutradaraan pada lakon *Orang Kaya Baru* menggunakan teknik penyutradaraan dari Bertolt Brecht dengan di dukung teknik penyutradaraan lainnya. Adapun teknik yang digunakan adalah 1) Pra Produksi, meliputi persiapan-persiapan fisik dan mental, pemilihan naskah, pemilihan tim, pemilihan aktor, pemilihan pemusik dan penari, latihan (tubuh, vokal, pencarian karakter tokoh, teknik memberi isi, *movement*, gladi kotor, gladi bersih), 2) Produksi, meliputi latihan-latihan (pengenalan konsep teater brech, mencari, memberi isi, pengembangan dan pemantapan) serta eksplorasi (peran, *hand-property*, setting panggung, koreografi, lagu, *movement* dan blocking). Berdasarkan teknik penyutradaraan diatas, pementasan karya *Orang Kaya Baru* berjalan lancar, maksimal dan antusias dari penonton luar biasa dengan durasi pementasan 210 menit. Meskipun terdapat beberapa kekurangan pada keseimbangan vokal serta permasalahan teknis panggung, Pementasan *Orang kaya Baru* saduran Nano Riantiaro memberikan sajian pertunjukan yang menarik dan memberikan kesan tersendiri dibenak penonton.

Kata kunci : Penyutradaraan, Orang Kaya Baru

**DIRECTING TECHNIQUE ON THE SCRIPT ORANG KAYA BARU BY MOLIÈRE
ADAPTATION NANO RIANTIARNO**

By

Dodot

E-mail : dodotdrama14@gmail.com

Dr. Autar Abdillah, S.Sn., M.Si

Educational Sendratasik Department, Faculty Language and Art

State University of Surabaya

ABSTRACT

Theater is a show that combines complex elements of art, namely drama, dance, music and fine arts while directing becomes an important part of a theater performance. Therefore the director functions as a single leader who plans, decides, mobilizes, manifests and takes full responsibility. One complete play with the possible complexity of the branch of art is New Rich Man Nano Riantiaro's adaptation of the Moliere manuscript entitled "Le Bourgeois Gentilhomme". The play New rich people are portraits of human life that focus on finding names and titles in all ways, events that occur focus on the negative impact of capitalization on current social life and reflected in a main character named Jordana.

Directing on the play *Orang Kaya Baru* uses a directing technique from Bertolt Brecht with other directional techniques supported. The techniques used are 1) Pre Production, including physical and mental preparations, selection of scripts, team selection, selection of actors, selection of musicians and dancers, training (body, vocal, character search, techniques for filling, movement, gross rehearsal , rehearsal), 2) Production, including exercises (introduction of the brech theater concept, searching, giving content, development and stabilization) and exploration (roles, hand-properties, stage settings, choreography, songs, movement and blocking). Based on the directing technique above, the performance of the work of *Orang Kaya Baru* runs smoothly, maximally and enthusiastically from the extraordinary audience with a 210-minute staging duration. Although there were some shortcomings in the balance of the vocals and the technical problems of the stage, the performance of the New Rich adaptation Riantiaro Nano gave an interesting presentation and gave a distinct impression in the minds of the audience.

Keywords: Directing, Orang Kaya Baru

I. PENDAHULUAN

Penyutradaraan menjadi sesuatu bagian penting dalam sebuah pementasan teater. Maka dari itu, sutradara berfungsi sebagai pemimpin tunggal yang merencanakan, memutuskan, mengerahkan, mewujudkan dan bertanggung jawab Penuh terhadap pementasan. Sutradara sebagai konseptor sekaligus kordinator dan guru diharapkan dapat memompakan keyakinan terhadap para pekerjanya. Dia yakin apa yang mereka kerjakan itu akan "sukses" dan siap sedia menanggulangi setiap masalah yang timbul sesulit apa pun (Riantiarno 2011:25).

Dalam Pementasan ini Sutradara ingin menciptakan pementasan yang menghanyutkan di satu sisi, namun kemudian melompat ke belakang, mencoba menyoretkan ilustrasi dunia masyarakat sekitar, dan memberi ruang untuk adanya pemikiran lalu tindakan. Teater penuh warna ini pula, yang tidak ingin seutuhnya melepaskan diri dari dramatik, sesekali mencoba tragedi Aristoteles, dan tentu saja, secara konstan bereksperimen dengan modernitas dunia hiburan.

Fungsi dan peranan sutradara yang melahirkan identitas sutradara tersebut, bersifat relatif dari sisi teater apa yang dia kerjakan. Bahkan, dalam pengertian yang lain menurut Abdillah (2008:125). Teori teater yang digagas Brecht merupakan

antitesis dari teori tragedi Aristoteles yang disebutnya sebagai teater dramatik. Teater yang berdasarkan gagasan Brecht itu dinamai sebagai teater epik, yakni suatu jenis pertunjukan yang dianggapnya paling cocok untuk menghibur orang-orang yang berada dalam abad ilmu pengetahuan. Bila teater dramatik memiliki tujuan untuk mencapai katarsis, maka teater epik bertujuan agar penonton sadar tentang kondisi kehidupan yang ada di sekelilingnya. Dalam teater epik, empati atau keterlibatan emosional penonton terhadap pertunjukan, dihindarkan, tapi justru ia disadarkan bahwa yang ditontonnya itu bukan peristiwa sungguhan, namun hanya pura-pura. Untuk mencapai ke arah itu, maka diciptakanlah V-Effect atau biasa disebut efek alienasi. Melalui efek alienasi itulah penonton seolah-olah diganggu kenikmatannya dalam menyaksikan tuturan-tuturan peristiwa di atas pentas. Di harapkan dengan terjadi seperti itu, penonton dapat menjaga jarak dengan yang ditontonnya, dan kemudian bisa menilai secara kritis masalah-masalah yang tersaji dalam pertunjukan yang sedang dinikmatinya tersebut.

Naskah *Orang Kaya Baru* karya Moliere saduran Nano Riantiarno pertama kali muncul tahun 1670 di Perancis dengan judul naskah asli *Le Bourgeois Gentilhomme* yang bercerita

tentang seorang borjuis baru bernama "Jordana" yang sombong dan sok. Satir yang dihadirkan tentang *Social Climbing* yang terjadi serta meyindir kekaisaran Ottoman (Turki) pada masa itu. Naskah *Orang Kaya Baru* karya Moliere di sadur oleh Nano Riantiarno pada tahun 1991 dan dipentaskan di Jakarta disesuaikan dengan budaya di Indonesia khususnya Betawi.

Sejalan dengan teori teater Bertolt Brecht, pertunjukan teater Naskah *Orang Kaya Baru* karya Moliere saduran Nano Riantirno memiliki tujuan agar penonton berfikir kritis kepada dampak kapitalisme pada kehidupan saat ini setelah menonton pertunjukan. Sutradara ingin menempatkan posisi penonton untuk tetap sadar bahwa mereka sedang menonton sebuah pertunjukan teater saja dan tidak terlalu larut dalam alur dramatiknyanya, sehingga tetap kritis terhadap pertunjukan *Orang Kaya Baru* ini. Di sinilah sengaja diciptakan ruang untuk penonton agar mengevaluasi realitas sosial yang disajikan dalam pertunjukan, sehingga penonton juga mempunyai kesempatan untuk mengevaluasi dirinya.

Untuk mewujudkan konsep Efek Alienasi Brecht, sutradara menggunakan tarian, nyanyian, dan interaksi aktor kepada penonton. Seperti yang dianjurkan Brecht, aktor terkadang keluar panggung untuk menyanyi, dan

berbicara langsung kepada penonton, dengan menggunakan teori dan teknik dari Brecht tersebut, sutradara menganggap bahwa teori ini cukup mampu untuk dijadikan sebagai landasan teori penciptaan, sehingga tujuan penciptaan seperti yang telah disebutkan di atas dapat tercapai.

II. PEMBAHASAN

Naskah *Orang Kaya Baru* Karya Moliere Saduran Nano Riantiarno bercerita tentang tokoh utama bernama Jordana. Penulis memilih tokoh Jordana sebagai karakter yang diambil karena muncul dalam pertunjukan dari awal sampai akhir cerita. Jordana sebagai tokoh sentral akan berinteraksi dengan semua tokoh dengan membawa materi-materi mengenai permasalahan sosial ekonomi. Sasaran permasalahan sosial ekonomi yang dibahas dan dibawa oleh Jordana adalah mengenai *social climber* atau orang yang menggunakan segala cara supaya bisa diterima oleh orang-orang yang memiliki status sosial yang tinggi. Secara spesifik teater bukanlah semata-mata peniruan ataupun cermin, tetapi ia adalah kehidupan yang di jalani umat manusia dalam memahami dan menjalani segala perbuatan yang di lakukannya di bumi.

Jordana pada naskah *Orang Kaya Baru* Karya Moliere Saduran Nano Riantiarno membawa inti permasalahan mengenai sindiran-sindiran sosial.

Sindiran-sindiran yang muncul ditujukan kepada pejabat dan tokoh masyarakat di Indonesia. Banyaknya kasus korupsi di Indonesia terjadi hampir diseluruh elemen pemerintahan. Ironisnya tersangka yang sudah terbukti korupsi masih bisa tersenyum tanpa masalah. Degradasi moral yang terjadi pada pejabat pemerintah menjadi problematika di masyarakat. Kekayaan menjadi tujuan utama dalam hidup sehingga mengambil segala cara untuk mendapatkannya. Pengakuan dan status sosial tinggi menjadi ambisi yang harus dicapai untuk bisa hidup bahagia. Dampak yang dimunculkan saat kekayaan menjadi tujuan utama adalah membuat manusia menjadi sombong, egois dan tidak peduli dengan sesama sehingga mengacaukan sistem baik sosial maupun ekonomi.

Pertunjukan yang baik tidak hanya selesai aktor mampu memberi pesan moral saja, namun mampu membuat penonton berfikir kritis tentang apa yang sudah dilihat. Melalui teknik keaktoran Brecht penulis sebagai aktor akan mampu lebih dekat dan berinteraksi dengan penonton. Permasalahan yang ada didalam naskah *Orang Kaya Baru* Karya Moliere Saduran Nano Riantiarno merupakan permasalahan aktual dan perlu pemikiran kritis dari penonton untuk bisa melihat orang lain maupun tokoh masyarakat yang mempunyai

indikasi sebagai *Orang Kaya Baru*.
Rangsang Awal

Jordana pada naskah "Orang Kaya Baru" Karya Moliere Saduran Nano Riantiarno membawa inti permasalahan mengenai sindiran-sindiran sosial. Sindiran-sindiran yang muncul ditujukan kepada pejabat dan tokoh masyarakat di Indonesia. Banyaknya kasus korupsi di Indonesia terjadi hampir diseluruh elemen pemerintahan. Ironisnya tersangka yang sudah terbukti korupsi masih bisa tersenyum tanpa masalah. Degradasi moral yang terjadi pada pejabat pemerintah menjadi problematika di masyarakat. Kekayaan menjadi tujuan utama dalam hidup sehingga mengambil segala cara untuk mendapatkannya. Pengakuan dan status sosial tinggi menjadi ambisi yang harus dicapai untuk bisa hidup bahagia. Dampak yang dimunculkan saat kekayaan menjadi tujuan utama adalah membuat manusia menjadi sombong, egois dan tidak peduli dengan sesama sehingga mengacaukan sistem baik sosial maupun ekonomi.

A. Judul dan Sinopsis

Judul merupakan salah satu faktor dalam melihat ide gagasan serta konsep yang disampaikan seperti halnya cerpen, novel, film, atau dalam bentuk karya apapun. Namun hal tersebut juga belum

bisa dijadikan sebagai acuan mengingat keadaan atau peristiwa dapat menjadi sebuah pesan yang mencakup isi karya.

Sinopsis dilihat dari fungsi hampir sama dengan judul adalah menggambarkan secara singkat terhadap sebuah karya, namun penulisan sinopsis lebih panjang daripada judul itu sendiri. Secara garis besar sedikit bercerita tentang kesimpulan kisah, baik itu karya sastra yang akan dipentaskan maupun karya sastra berupa buku-buku seperti novel cerpen dan sebagainya. Penulisan sinopsis fungsinya juga tetap sama dengan penulisan judul, misalnya masih tetap memberikan rasa penasaran terhadap cerita yang akan dipertontonkan. Setelah melihat dan menganalisa bahwa naskah dengan judul *Orang Kaya Baru* adalah terjemahan dari naskah komedi dengan judul asli "*Le Bourgeois Gentilhomme*". Perbedaan antara naskah "*Orang Kaya Baru*" dan "*Le Bourgeois Gentilhomme*" adalah budaya yang dipertunjukkan adalah kehidupan masyarakat batavia, sebutan kota Jakarta saat masih dijajah Belanda. Maksud dari judul *Orang Kaya Baru* adalah penggambaran tokoh utama yaitu Jordana seorang anak pedagang batik yang menjadi kaya setelah mendapat warisan peninggalan almarhum ayahnya. Perubahan kehidupan menjadi orang kaya baru membuat perubahan juga terhadap gaya hidup Jordana. Gaya

hidup seorang bangsawan menjadi obsesi yang harus dicapai oleh Jordana.

Judul *Orang Kaya Baru* atau seringkali disebut OKB merupakan sebuah cerita tentang golongan sosial yang terdiri atas orang-orang yang dalam waktu cepat mendapat kekayaan dalam jumlah besar sehingga taraf hidup OKB setara dengan atau bahkan melebihi "orang kaya lama" atau mereka yang mewarisi kekayaan. Frasa *Orang Kaya Baru* merupakan ejekan dan memiliki konotasi negatif. Anggota golongan sosial ini dikatakan tidak memiliki selera yang baik, suka pamer serta berfoya-foya. Istilah OKB ini merujuk pada mereka yang belum terbiasa menggunakan kekayaannya untuk hal-hal yang sesuai kebutuhan, namun lebih kepada menunjukkan kepada orang lain mengenai status sosialnya.

B. Tipe/Jenis Karya

Secara pemahaman yang nampak dalam naskah *Orang Kaya Baru* karya Moliere saduran Nano Riantiarno termasuk dalam jenis karya drama bergenre komedi berlatar tahun 1900 dimana pada tahun itu Batavia (Jakarta masa kolonial) masih dijajah oleh pemerintah kolonial Belanda. Banyaknya gejolak sosial pada masa itu karena posisi Indonesia mengalami krisis ekonomi yang menimbulkan kesenjangan dalam masyarakat. Gejolak-gejolak yang terjadi dikemas oleh Nano Riantiarno menjadi

sebuah pertunjukan yang lucu dan menghibur namun penuh dengan sindiran-sindiran. Kedekatan dengan penonton menjadi faktor utama untuk bisa menyampaikan pesan tersirat dalam sindiran yang dimunculkan dengan kemasan komedi. Kedekatan dengan penonton dapat dicapai melalui metode V-effect atau alienasi.

C. Teknik

Teknik adalah : 1. Pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil, 2. Cara (kepandaian dan sebagainya membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kesenian. (KBBI, 1995: 1024). Suatu proses Penciptaan sebuah pementasan memerlukan konsep dan teori yang tepat agar pementasan tersebut dapat terciptadengan benar dan mempunyai landasan teori yang kuat oleh karena itu dalam pementasan *Orang Kaya Baru* ini Sutradara menggunakan pendekatan teoritis Bertolt Brecht dalam Teknik Penyutradaraan melalui V-Effect atau efek alienasi.

D. Gaya

Gaya merupakan cara penting bagi seniman untuk mengungkapkan keberadaan seseorang, bangsa atau masa-masa tertentu (Yudiaryani, 1999: 360). Begitu juga dalam konsep penyutradaraan dan keaktoran dalam penggarapan suatu

produksi teater, sehingga ada variasi antara yang satu dan yang lain.

Naskah *Orang Kaya Baru* yang saya sutradarai tentu berbeda gaya penyutradaraan yang lain meskipun dengan naskah yang sama. Begitupun juga dengan gaya keaktoran naskah *Orang Kaya Baru* yang disini mengutamakan tokoh Jordana yang orang kaya baru. Dialog-dialog yang digunakan oleh aktor masih menggunakan bahasa betawi yang khas pada tahun 1900. Dialog yang digunakan para tokoh di naskah *Orang Kaya Baru* menggambarkan situasi masyarakat dan kehidupan pada masa itu.

E. Pemain dan Instrumen

Seorang aktor adalah ujung tombak dari sebuah pertunjukkan, dimana tanggung jawab seorang sutradara dan penata artistik sudah selesai dibelakang panggung, giliran aktorlah yang mempresentasikannya didepan panggung, dihadapan para penonton secara langsung. Dalam membawakan sebuah peran seorang aktor harus memiliki kepandaian dan kecerdasannya dalam menguasai setiap kondisi didalam panggung. Dengan begitu, sosok seorang aktor harus memiliki tingkat kecerdasan dan kekreatifitasan yang sangat tinggi dalam mengolah peran-perannya, sehingga peran yang dibawakannya akan tergarap secara kreatif hingga jelas bobot perannya

F. Proses penciptaan

1. Eksplorasi Kerja Studio

Upaya dalam mengembangkan konsep dan gagasan agar sesuai dengan keinginan maka sutradara harus memikirkan segala kemungkinan yang bisa dilakukan. Beberapa hal yang dilakukan penulis agar pementasan dapat dicapai sesuai keinginan :

I. Bedah Naskah

Bedah naskah merupakan analisis dasar dalam suatu penggarapan pertunjukan, dimana menelaah unsur-unsur pokok yang membentuk lakon. Pada proses analisis ini, sutradara mempelajari seluruh isi lakon dan menangkap gambaran lengkap cerita seperti apa yang tertulis. Mengingat naskah *Orang Kaya Baru* bergenre komedi, maka dalam menganalisa naskah haruslah dengan teliti agar apa yang diinginkan naskah dapat tersampaikan kepada penonton namun tetap dikemas dengan humor. Unsur-unsur pokok yang harus dianalisis oleh aktor dan sutradara, beserta *crew* yang terlibat seperti tim artistik dan pemusik adalah sebagai berikut.

II. Alur cerita.

Walaupun pementasan ini dibawakan dengan Teater Epic Bertolt Brecht yang sebenarnya dramatik dalam cerita harus diabaikan namun benang merah cerita harus tetap terbaca. Alur cerita ialah suatu keterangan atau

runtutan dari masing-masing peristiwa atau adegan yang tertera didalam naskah yang secara umum didasari pada cerita berbentuk Plot (Abdillah, 2008:30).

III. Suasana.

Suasana yang tercipta dalam pertunjukan *Orang Kaya Baru* tetap tercipta di setiap bagian walaupun nantinya dilepaskan oleh aktor agar penonton tidak terbawa dalam suasana namun tetap bisa terbaca karena Brecht berusaha untuk mencegah penonton dari penghapusan keselarasan emosi, luluhnya kepekaan perasaan, tujuannya adalah menjaga penonton "terasingkan" atau "terpisahkan" dari penggambaran peristiwa yang harfiah oleh drama agar bebas untuk memperhatikan permasalahan sosial dan politik yang diturunkan dan direfleksikan drama.

IV. Latar Cerita

Latar cerita merupakan gambaran tempat kejadian, peristiwa, dan waktu kejadian harus diungkapkan dengan jelas karena hal ini berkaitan dengan tata artistik. Untuk mewujudkan keadaan peristiwa seperti dikehendaki lakon diatas panggung maka informasi yang jelas mengenai latar cerita harus didapatkan.

2. Proses Penyutradaraan

Teknik alienasi merupakan media untuk mencapai bentuk pertunjukan dari Bertolt Brecht. Sutradara harus mampu

mewujudkan teknik alienasi. Namun tidak semua bisa masuk dalam metode pelatihan aktor. Metode pelatihan aktor setelah Pemilihan naskah kemudian masuk ke teknik penyutradaraan alienasi dinamakan metode menjadi dan tidak menjadi.

A. Diskusi Dan Memberi Gambaran Naskah Pada Aktor

Pada Bagian ini sutradara memberikan gambaran hasil analisa naskah yang di lakukan sutradara terhadap aktor dan bagaimana nantinya konsep penyampaian cerita pada naskah *Orang Kaya Baru*

B. Vokal

Latihan vokal dibutuhkan oleh aktor agar peka terhadap nada dan tempo music dan tidak kalah dengan kerasnya musik.

C. Indera

Dalam bagian ini aktor di latih untuk mengaktifkan 3 indra utamanya (pengelihatn, Pendengaran Dan Peraba) kemudian di hubungkan dengan kecerdasan actor

D. Tubuh

Latihan fisik dan keterampilan aktor untuk memperkuat tubuh aktor secara maksimal. Sutradara memberikan beberapa olah tubuh untuk memperkuat tubuh di atas panggung, namun sesuai dengan takaran aktor itu sendiri. Sutradara menyadari bahwa vokal dan kekuatan tubuh pada aktor sangat

dipertaruhkan, dilihat peran aktor dengan durasi hampir tiga jam dengan tuntutan untuk akting, menari dan bernyanyi dibutuhkan stamina fisik yang kuat. Saat memulai proses latihan, sutradara harus dapat mengerti takaran kemampuan aktor.

E. Reading

Dalam proses reading sutradara punya cara sendiri dari reading tahap 1 sampai dengan reading tahap 4 dalam hal ini biasanya tujuan reading yang pertama adalah untuk memahami naskah, kemudian karakter tokoh pada naskah latar tempat dan lain-lain

F. Eksplorasi

Pada tahapan ini diperlukan aktor yang matang untuk mengembangkan beberapa hal yang menunjang sebuah pementasan. Aktor yang matang, menganggap penokohan yang dimainkan sebagai bentuk keaktoran yang sudah dikuasainnya. Ia lebih dapat melakukan pengembangan atau eksplorasi yang lebih variatif dan inovatif.

G. Bentuk

Tahapan ini sutradara berperan penting dalam pemberian bobot sesuai takaran kepada seluruh aspek pemeranan, sutradara mengambil teori dari Brecht yang di padukan dengan Suyatna Anirun secara bertahap karena menyesuaikan kemampuan aktor Setelah

itu baru sutradara memberikan konsep tentang teater epic sebagai sebagai landasan dalam penyampaian cerita.

H. Naratif

Dalam pementasan *Orang Kaya Baru* teknik Brecht penonton harus mampu menangkap permasalahan dalam naskah *Orang Kaya Baru* yang kemudian melakukan pelacakan terhadap permasalahan tersebut.

I. Argumentasi

Pada naskah *Orang Kaya Baru* walaupun sutradara menggunakan teknik Brecht dalam penyampaian ceritanya yang berarti di perbolehkan untuk melakukan lompatan adegan bahkan atau tidak sirkuler dalam segi dramatikanya namun tetap ada alur dan runtutan cerita yang jelas agar naskah *Orang kaya Baru* ini tetap terbaca.

J. Nyayian

Pada pertunjukan *Orang Kaya Baru*, nyanyian adalah salah satu hal yang di rekomendasikan oleh Brecht dalam konsep teaternya untuk mencapai teater epic, konsep nyayian sendiri dalam pertunjukan berfungsi sebagai alat dimana actor dapat “Menjadi Dan tidak Menjadi” dalam sebuah pementasan karena bias saja saat actor sedang menjadi tokoh yang di mainkan actor tersebut bisa seketika “Tidak menjadi” tokoh yang sebelumnya tau lepas dari karakter menjadi didrinya sendiri dengan beryayi, namun di sini nyayian yang di maksudkan adalah

nyayian yang biasanya berupa dialog atau dialog yang di nyayikan.

K. Tarian

Tarian dalam pementasan *Orang Kaya Baru* Bukan hanya sebagai pemanis dalam pementasan namun sama seperti nyayian Brecht juga menyarankan tarian dalam konsep teater epicnya karena tarian dalam konsep teater Brecht dapat di gunakan sebagai alat untuk memutus dramatic sehingga penonton tidak terlalu larut dalam dramatik yang tercipta, selain itu tarian dalam pertunjukan *Orang kaya Baru* juga berfungsi sebagai identitas budaya yang di angkat dalam pementasan *Orang Kaya Baru*.

L. Nyayian

Terdapat lima belas lagu yang menjadi *soundtrack* pada Pementasan *Orang Kaya Baru*. Lagu-lagu tersebut merupakan hasil karya dari Komposer Katami yang di percayai sutradara untuk menggarap semua lagu dan musik yang ada dalam pementasan ini setelah Sutradara dan Komposer bertemu dan mendiskusikan konsepcerita yang aka di bawakan

III. Pertunjukan *Orang Kaya Baru* Karya Moliere Saduran Nano Riantiarno Sutradara Dodot

Mengetahui alur cerita dari Pementasan dengan mengangkat naskah *Orang Kaya Baru*, memberikan kemudahan dalam proses eksplorasi ataupun penggarapan yang diselenggarakan Walaupun pementasan ini dibawakan dengan Teater Epic Bertolt Brecht yang sebenarnya dramatik dalam cerita harus di abaikan namun benang merah dama cerita harus tetap terbaca.



Adegan Penutupan pada Perform, 12 September 2018 (dokumen pribadi Dodot :2018)



Adegan saat Kofil Dan Klonte menyamar (Dokumen Pribadi Dodot :2018)



Adegan saat Bagus Klonte menyayikan dialognya (Dokumentasi Pribadi Dodot :2018)

III. Penutup

Teknik penciptaan dalam pementasan Naskah lakon *Orang Kaya Baru* karya Moliere saduran Nano Riantiarno memiliki judul asli *Le Bourgeois Gentilhomme* Sutradara Dodot ini menggunakan teori dari Bertolt Brecht yang merupakan teori yang di gunakan oleh sutradara sebagai landasan penciptaan. Sutradara menempatkan posisi penonton untuk tetap sadar bahwa mereka sedang menonton sebuah pertunjukkan teater saja dan tidak terlalu larut dalam alur dramatiknya, sehingga

tetap kritis terhadap pertunjukan Naskah lakon *Orang Kaya Baru* karya Moliere saduran Nano Riantiarno yang memiliki judul asli *Le Bourgeois Gentilhomme* ini. Di sinilah sutradara sengaja diciptakan ruang untuk penonton agar mengevaluasi realitas sosial yang disajikan dalam pertunjukan, sehingga penonton juga mempunyai kesempatan untuk mengevaluasi diri mereka. Menurutnya tujuan utama pertunjukan teater bukanlah menumbuhkan katarsis, tapi menyadarkan orang-orang yang terlibat di dalamnya (para pemeran dan penonton) tentang kondisi social masyarakat tempat mereka hidup yang dapat dan senantiasa berubah (Dimiyati, 2010 ;19). Sutradara menggunakan konsep “Efek Alienasi” Brecht, karena konsep ini mampu untuk mewujudkan keinginan sutradara. Penempatan kembali atau pembaruan tempat teater dalam konstelasi masyarakat modern, tampaknya mesti diakui dan mau tak mau diiringi risiko untuk berusaha “menemukan” kembali manusia yang berdiam dan mungkin mengambil titik pusat di dalamnya. Untuk merealisasikan tujuannya Brecht menggunakan konsep “Efek Alienasi” (*verfremdungseffekt*) yaitu memisahkan penonton dari peristiwa panggung sehingga mereka dapat melihat panggung dengan kritis dan dari konsep inilah sutradara menyelesaikan kesulitan-kesulitannya dalam

menylesaikan pertunjukan lakon *Orang Kaya Baru* karya Moliere saduran Nano Riantiaro memiliki judul asli *Le Bourgeois Gentilhomme*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Autar. 2002. *Dramaturgi*
1. Surabaya: Unesa University Press

Abdillah., Autar, 2003, " *Penonton Teater*", *jurnal pada Vol. 2/No. 3/September 2003*, hal. 40-46

Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung: PT. Rekamedia Multiprakarsa

Herusatoto, Budiono. 2005. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta :Hanindita Graha Widiya

Ismet, Adang. 2007. *Seni Peran*. Bandung: Kelir

Mitter, Shomit. 2002.
STANISLAVSKI, BRECHT,
GROTOWSKI, BROOK *Sistem Pelatihan Lakon*. Yogyakarta : ARTI

Raffles, Stamford. 1890. *History's Of Java*: Inggris : Oxford University Press

Rendra, W.S. 2007. *Seni Drama Untuk Remaja*. Jakarta: BURUNGMERAK Press

Sahid, Nur. 2006 *Sosiologi Teater*. Bandung: PT. Rekamedia Multiprakarsa

Sitorus, Eka. 2002. *The Art of Acting*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Soemardjo, Jacob. 1992. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Karya

Soemardjo, Jacob. 2008. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Angkasa

Supratno, Haris. 2005. *Folklor Lisan*. Surabaya : Unesa University Press

Teater Modern dan Kebudayaan, 2002, Jurnal No. 1 Tahun 1 September 2002, hal 24

Tambayong, Yapi. 2000. *Seni Aktting*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya